

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul

**Pergeseran Bahasa Mongondow
di Daerah Perbatasan Desa Lion-Mooduliyo**

Oleh

**NELPIANTI MAHABU
NIM 311 413 121**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Dinjui

Pembimbing I,



**Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd
NIP 19680806 199702 1 002**

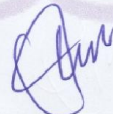
Pembimbing II,



**Dr. H. Dakia N. Djou, M.Hum
NIP 19590826 198803 1 003**

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,



**Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd
NIP 19680806 199702 1 002**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

Pergeseran Bahasa Mongondow
di Daerah Perbatasan Desa Lion-Mooduliyo

Oleh

NELPIANTI MAHABU
NIM 311 413 121

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Hari/tanggal : Jum'at, 19 Januari 2018
Waktu : Pukul 09.00 s.d.10.00 WITA

Penguji:

1. Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum
NIP 19581026 198603 1 004

2. Dr. Sance A Lamusu, M.Hum
NIP 19630830 198903 2 002

3. Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd
NIP 19680806 199702 1 002

4. Dr. H. Dakia N. Djou, M.Hum
NIP 19590826 198803 1 003

1. _____

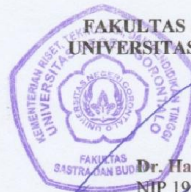
2. _____

3. _____

4. _____

Gorontalo, 19 Januari 2018

DEKAN
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,



Dr. Harto Malik, M.Hum
NIP 196610041993031010

ABSTRAK

Nelpianti Mahabu. 2017. *Pergeseran Bahasa Mongondow di Daerah Perbatasan Desa Lion-Mooduliy.* Pembimbing I: Prof. Dr. Supriadi, M.Pd; Pembimbing II; Dr. H. Dakia N. Djou, M.Hum. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang (1) pergeseran bahasa Mongondow di daerah perbatasan desa Lion-Mooduliy Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, (2) faktor yang menjadi penyebab terjadinya pergeseran bahasa Mongondow di daerah perbatasan desa Lion-Mooduliy Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, (3) upaya untuk mengatasi pergeseran bahasa Mongondow di desa Lion-Mooduliy Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif jenis penelitian kualitatif, sumber datanya diperoleh dari penduduk asli dari etnik Mongondow yang lahir, tinggal dan menetap di perbatasan desa Lion-Mooduliy. Untuk memperoleh data tersebut teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) teknik simak, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekaman, (2) teknik cakap, teknik pancing, teknik rekaman dan teknik catat, teknik cakap muka, (3) teknik wawancara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bahasa yang digunakan oleh masyarakat desa Lion maupun Mooduliy dulu memang menggunakan bahasa Mongondow tetapi karena adanya yang berdatangan sehingga bahasa tersebut sudah bergeser ke bahasa Gorontalo, (2) faktor yang menyebabkan pergeseran bahasa tersebut ada beberapa hal yaitu (a) migrasi perpindahan penduduk, (b) pengaruh masyarakat pendatang, (c) kembalinya anggota masyarakat yang merantau, (d) peluang ekonomi yang menjanjikan, (e) letak daerah/etnik yang bedampingan dengan daerah/etnik lain yang menggunakan bahasa melayu Gorontalo, (3) solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi pergeseran bahasa mongondow adalah sebagai berikut (a) melestarikan bahasa daerah di lingkungan masyarakat dan mencegah perpindahan penduduk, (b) menjaga eksistensi bahasa daerah, (c) mengembangkan/mempertahankan bahasa Mongondow di lingkungan masyarakat, (d) solidaritas dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (e) menonjolkan pengaruh tokoh masyarakat dalam pergaulan formal atau non formal di masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa mongondow sudah bergeser ke bahasa Gorontalo karena adanya migrasi. Disarankan agar pemerintah dapat membentuk suatu kegiatan tentang bahasa daerah dalam desa, mencegah migrasi dll. Hal tersebut dilakukan untuk memperlambat kepunahan bahasa terjadi.

Kata-kata Kunci : pergeseran, bahasa Mongondow, daerah perbatasan Desa Lion-Mooduliy,

ABSTRACT

Nelpianti Mahabu. 2017. *Mongondow Language Shift in the Borderland of Lion-Mooduliyo Villages and the Utilization in Indonesian Language Learning.* Principal Supervisor: Prof. Dr. Supriadi, M.Pd. Co-Supervisor: Dr. H. Dakia N. Djou, M.Hum. Department of Indonesian Language and Literature, Faculty of Letters and Culture, Universitas Negeri Gorontalo.

The purpose of this research is to describe Mongondow language shift and its causal factors in the borderland of Lion-Mooduliyo villages, Bolaang Mongondow Selatan Regency as well as the efforts to overcome Mongondow language shift in the aforementioned area.

This qualitative research employed descriptive method. The source of data was taken from the native people of Mongondow ethnic who were born, living, and staying in the borderland of Lion-Mooduliyo villages. The data were collected from (1) observation, involved conversation observation, uninvolved conversation observation, and recording techniques, (2) conversation, elicitation, recording, writing, and face-to-face conversation techniques, and (3) interview.

The results indicate that: (1) people in Lion and Mooduliyo villages used to speak with Mongondow language; however, it shifts to Gorontalo language since many people from Gorontalo are coming to this area, (2) the causal factors of this language shift are (a) migration, (b) influence of migrants, (c) returning migrants, (d) promising economic opportunities, (e) locations of the area/ethnic next to the other area/ethnic that use Malay-Gorontalo language, (3) the efforts to overcome Mongondow language shift are: (a) preserving local language and preventing migration, (b) maintaining the existence of local language, (c) developing/maintaining Mongondow language in the society, (d) having solidarity and community participation in the development, and (e) emphasizing the influence of community leaders in formal or non-formal relationships in the society. All in all, Mongondow language has shifted to Gorontalo language due to the migration. It is suggested for the government to establish an activity regarding local language within villages, prevent migration, and others in order to retard language extinction.

Keywords: shift, Mongondow language, aborderland of Lion-Mooduliyo villages.

